

PEMEROLEHAN KALIMAT UJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN LIMA KATA ANAK USIA 4—5 TAHUN

Umi Kholifah

Mahasiswa Universitas PGRI Semarang, FPBS

Pos-el: Kholifah50@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran teori Musfiroh tentang anak usia 4-5 tahun telah mampu membuat kalimat ujaran dengan 5 kata. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pada proses ini anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasaan kalimat-kalimat yang agak lebih rumit. Kalimat-kalimat negatif, pertanyaan, pasif, dan relative, merupakan sedikit dari sekian banyak aturan gramatikal yang diperoleh anak pada lima tahun pertama usianya. Hal ini anak dapat mengerti dan paham apa dengan membuat kalimat ujaran tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer sendiri berupa data yang diperoleh melalui wawancara yang bertatap muka secara langsung. Pendekatan yang digunakan pada penelitian artikel ini yaitu pendekatan kualitatif, dimana dalam pengambilan data pada proses penelitian tersebut dapat dideskripsikan atau berbentuk narasi. Teknik dalam pengambilan data pada proses penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dimana penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang dapat mengetahui kemampuan perkembangan anak secara langsung. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Kata kunci: pemerolehan kalimat ujaran bahasa Indonesia

ABSTRACT

*The purpose of this research is to prove the truth of Musfiroh theory about children aged 4-5 years old has been able to make speech sentence with 5 words. The background of this research is that the child has begun to implement grammar structures and sentences that are somewhat more complicated. Negative, question, passive, and relative sentences are few of the many grammatical rules that children have gained in the first five years of their age. It is a child who understands and understands what by **making** the speech sentence. Sember of data used in this study is primary data. The primary data itself is the data obtained through an interview that faces face-to-face directly. The approach used in the research of this article is a qualitative approach, where in the retrieval of data on the research process can be described or shaped narrative. The technique for data retrieval in this research process is to use interview techniques, which is why this is a structured interview that can determine the ability of the child's development directly. Development of language skills for early childhood aims to allow the child to communicate orally with the environment.*

Keywords: Acquisition sentences of Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Psikolinguistik adalah perpaduan antara ilmu psikologi dan linguistik yang mengkaji hubungan antara minda manusia dan bahasa. Ada banya penelitian dalam ilmu psikolinguistik, diantaranya penelitian mengenai perkembangan bahasa anak. Sejak dalam kandungan, manusia telah terpajani bunyi bahasa. Janin merespon bunyi melalui perububahan detak jantung, serta lebih tanggap terhadap suara ibunya. Stelah terlahir, bayi akan mampu mengenali kembali suara ibunya (Musfiroh,2017:67).

Menurut KBBI (Kampus Besar Bahasa Indonesia) kalimat ujaran adalah kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana anak usia 4-5 tahun



sudah mampu atau tidaknya membuat kalimat ujaran 5 kata dengan baik dan benar. Dalam sebuah penelitian sudah bisa dikatakan bahwa rata-rata anak pada usia 4-5 sudah mampu mengucapkan kalimat ujaran dengan lima kata.

Sejak dalam kandungan, manusia telah terpenjani bunyi bahasa (Musfiroh, 2017) dan manusia lahir sudah dilengkapi dengan kemampuan berbahasa (*innate*) yang memungkinkan manusia itu untuk berbahasa dan mengembangkannya. Dengan kata lain, manusia memang diciptakan Tuhan sebagai makhluk berbahasa (Chomsky). Setelah lahir, bayi memberi respon positif bahasa ibunya dan respon negatif terhadap bahasa yang tidak dikenalnya (Musfiroh, 2017). Psikolinguistik memiliki enam kajian utama, yaitu pemrosesan bahasa, penyimpanan dan akses bahasa, teori komprehensi, bahasa dan otak, bahasa dalam kondisi khusus, serta pemerolehan bahasa pertama (Field, 2006).

Dardjowidjojo (2003:225) berpendapat bahwa penguasaan kosakata yang digunakan untuk berbahasa oleh anak dipengaruhi oleh lingkungan keluargasebagai tempat pemerolehan bahasa yang utama dan pertama (bahasa daerah atau bahasa ibu). Bahasa yang digunakan anak berkaitan erat dengan topik-topik pembicaraan dan cara memahami bunyi ujaran dari lawan bicara sesuai dengan aturan-aturan yang diperoleh anak sejak kecil, saat anak mulai dapat berbicara.

Jadi saya sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Dardjowidjojo bahwa bahasa anak itu diperoleh melalui beberapa tahap yang terutama bisa dari orangtuanya sebagai pengasuhnya.

Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Pemerolehan bahasa terbentuk dari kata "pemerolehan" dan kata "bahasa". Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pemerolehan bermakna proses, cara, perbuatan memperoleh. Kata memperoleh tersebut di dalam KBBI bermakna mencapai (mencapai dst) sesuatu dengan usaha. Dengan demikian maka pemerolehan bermakna proses, cara, perbuatan mencapai sesuatu dengan usaha. Karena frasa pemerolehan bahasa berpola DM maka kata bahasa menerangkan kata pemerolehan, sehingga frasa pemerolehan bahasa berarti proses, cara, perbuatan memperoleh bahasa dengan usaha.

Ada dua pengertian mengenai pemerolehan bahasa. Pertama, pemerolehan bahasa mempunyai permulaan yang mendadak, tiba-tiba. Kedua, pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial, dan kognitif pralinguistik. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa adalah proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pun pengungkapan, secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal. Dengan kata lain, kegiatan pemerolehan bahasa ini ditandai oleh hal-hal berikut.

1. Berlangsung dalam situasi informal, tanpa beban, dan di luar sekolah.
2. Pemilikan bahasa tidak melalui pembelajaran formal di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah atau kursus.



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

3. Dilakukan tanpa sadar.
4. Dialami langsung oleh anak dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kita menciptakan kegiatan sesama manusia, .mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan rnsa depan kita. Dengan kata lain pemerolehan bahasa adalah proses bagaimana seseorang dapat berbahasa atau proses anak-anak pada umumnya memperoleh bahasa pertama. Pemerolehan bahasa merupakan ambang sadar pemeroleh bahasa biasanya tidak sadar bahwa ia tengah memperoleh bahasa, tetapi hanya sadar akan kenyataan bahwa ia tengah menggunakan bahasa untuk komunikasi Orang dewasa selalu terpesona oleh hampir perkembangan bahasa yang ajaib pada anak-anak.

Bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012: 79). Karena pada dasarnya lingkungan mempengaruhi perkembangan setiap anak, karena pengembangan anak pada usia dini itu sendiri untuk mengarahkan agar anak mampu menggunakan ,mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Bisa juga mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang bisa dipahami oranglain, mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, dan berargumentasi menyakinkan orang melalui kata yang diucapkan.

Perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun berbicara lancar dengan kalimat sederhana, menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana, mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar), bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri, mengikuti 1 sampai dengan 2 perintah sekaligus, membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan seperti; ma mama, mallu, marah, dan sebagainya.

Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2003:167). Selama pemerolehan bahasa pertama, Chomsky menyebutkan bahwa ada dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak memperoleh bahasa pertamanya. Proses yang dimaksud adalah proses kompetensi dan proses performansi.

Tujuan dari penyusunan makalah ini adalah agar kita sebagai calon guru dapat memahami pemerolehan dan perkembangan bahasa anak sebagai dasar pembelajaran bahasa di sekolah dasar kelas rendah. Secara khusus kita sebagai calon guru diharapkan dapat:

1. menjelaskan hubungan psikologilinguistik dengan pemerolehan dan perkembangan bahasa,
2. menerangkan pemerolehan bahasa pertama dan kedua,
3. memahami ragam pemerolehan bahasa dan strategi pemerolehan bahasa,
4. memahami perkembangan bahasa anak.

Pada prosesnya, seorang anak tidak pernah diajarkan secara formal untuk memperoleh suatu



rangkaian kata. Akan tetapi, hal itu didapat melalui proses perkembangannya pengetahuan yang didapatkan secara empiris. Proses-proses yang terjadi dalam pemerolehan bahasa secara empiris tersebut merupakan hal yang ingin peneliti deskripsikan dalam penelitian ini. Menurut sumber yang peneliti pernah baca, bahwa ada dua proses yang terjadi ketika seorang anak sedang memperoleh bahasa pertamanya yaitu: 1) proses kompetensi, dan 2) proses performansi. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara alami dan proses performansi adalah proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses menghasilkan kalimat-kalimat. Proses ini adalah proses alami yang telah terjadi ketika anak-anak mulai mengoceh, mengucapkan dua kata atau satu kata, hingga akhirnya dapat mengucapkan satu kalimat yang sempurna. Walaupun secara realitas, anak-anak dalam proses pemerolehan bahasanya tidak pernah diajarkan secara formal terkait cara menyusun suatu kalimat yang sempurna.

Pertumbuhan dan perkembangan komunikasi manusia membutuhkan waktu yang panjang serta terdiri atas fase-fase yang memiliki ciri-ciri tersendiri. Di antara fase-fase itu, fase pertumbuhan awal atau pertumbuhan anak-anak merupakan fase yang paling banyak mendapat sorotan karena mengandung arti penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia pada masa selanjutnya. Artinya, fase perkembangan anak, menentukan corak dan kualitas manusia pada saat mereka menjadi dewasa, baik aspek fisik, psikis maupun social.

Bahasa apa yang pertama kali di dengar oleh anak itu bisa menjadi bahasa pertama yang didapati oleh anak tersebut. Awal perkembangan bahasa pada dasarnya dapat diartikan sejak mulai adanya tangis pertama bayi, sebab tangis bayi dapat dianggap sebagai bahasa anak. Menangis bagi anak juga merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya. Sebagai contoh, seorang ibu dapat membedakan tangis bayinya saat lapar atau pipis dan pup.

Perkembangan bahasa berikutnya, secara berangsur-angsur akan mengikuti bakat serta ritme perkembangan alami. Akan tetapi, perkembangan tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan serta bahasa anak. Bahasa bagi anak juga berfungsi sebagai alat komunikasi, yakni untuk menyampaikan maksudnya kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2003:167). Hal ini perlu ditekankan, karena pemerolehan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran (Cox, 1999; Musfiroh, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pemerolehan Bahasa Krashen dalam Schutz (2006:12) mendefinisikan pemerolehan bahasa sebagai "the product of a subconscious process very similar to the process children undergo when they acquire their first language". Dengan kata lain pemerolehan bahasa adalah proses bagaimana seseorang dapat berbahasa atau proses anak-anak pada umumnya memperoleh bahasa pertama. Pemerolehan bahasa merupakan ambang sadar pemerolehan bahasa biasanya tidak sadar



bahwa ia tengah memperoleh bahasa, tetapi hanya sadar akan kenyataan bahwa ia tengah menggunakan bahasa untuk komunikasi. Pemerolehan bahasa umumnya berlangsung dilingkungan masyarakat bahasa target dengan sifat alami dan informal serta lebih merujuk pada tuntutan komunikasi. Berbeda dengan belajar bahasa yang berlangsung secara formal dan artifisial serta merujuk pada tuntutan pembelajaran.

Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun yang dimaksud mengacu pada definisi pengembangan bahasa yakni meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Menurut Nurgiantoro (1999:9) pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk mengarahkan agar anak mampu menggunakan, mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dengan kata lain.

Menurut KBBI (kampus Besar Bahasa Indonesia) kalimat ujaran adalah kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Disini anak ditanya mampu atau tidak mengucapkan kalimat ujaran lima kata melalui observasi penelitian yang saya lakukan. Pada anak usia 4 tahun rata-rata yang saya temukan dalam pelafalannya kurang jelas, namun yang berusia 5 tahun sudah jelas dalam pengucapannya, pada anak usia 5 tahun yang saya teliti dia sudah masuk play group. Jadi dalam pelafalan kata sudah jelas dan mampu mengucapkan kalimat ujaran lima kata.

Pemerolehan bahasa pada umumnya diperoleh dari hasil kontak verbal dengan lingkungan sosial yang merupakan lingkungan bahasa itu berada. Dengan demikian, istilah pemerolehan bahasa mengacu pada penguasaan bahasa secara tidak disadari dan tidak terpengaruh oleh pengajaran bahasa tentang sistem kaidah dalam bahasa yang dipelajari. Melainkan sesuatu proses yang terjadi dengan sendirinya ataupun alamiah. Dengan demikian, secara disadari ataupun tidak, penguasaan sistem-sistem.

Telah mengalami proses melibatkan gabungan kata-kata sederhana dengan komplementasi, relativisasi sebagaimana yang saya ketahui selama ini bahwa pemerolehan kalimat ujaran seorang anak berkaitan erat dengan keuniversalan bahasa. Keterkaitan satu sama lainnya mengarahkan pada adanya elemen-elemen bahasa yang urutan pemerolehannya bersifat kemutlakan secara umum.

Hal tersebut mengacu pada rangkaian pemerolehan bahasa anak dimulai dari beberapa tahap, mulai dari tahap menangis, menjerit, tertawa, mengeluarkan ujaran tanpa makna, menyebutkan satu atau dua kata, mengembangkan bahasa sampai pada struktur-struktur bahasa yang lebih rumit dan konjungsi.

Pemerolehan bahasa adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa-bahasa ibunya. Proses-proses ketika anak sedang memperoleh bahasa ibunya terdiri dari dua aspek: pertama aspek performance yang terdiri dari aspek-aspek pemahaman dan pelahiran, kedua aspek kompetensi. Proses-proses pemahaman melibatkan kemampuan mengamati atau kemampuan mempersepsikan kalimat-kalimat yang didengar sedangkan proses pelahiran melibatkan kemampuan melahirkan atau mengucapkan kalimat-kalimat sendiri. Kedua kemampuan ini apabila telah betul-betul dikuasai seorang anak akan menjadi kemampuan linguistiknya.

Lenneberg seorang ahli teori belajar bahasa yang sangat terkenal (1969) mengatakan bahwa perkembangan bahasa bergantung pada pematangan otak secara biologis. Pematangan otak



memungkinkan ide berkembang dan selanjutnya memungkinkan pemerolehan bahasa anak berkembang. Terdapat banyak bukti, manusia memiliki warisan biologis yang sudah ada sejak lahir berupa kesanggupannya untuk berkomunikasi dengan bahasa khusus untuk manusia.

Perkembangan kemampuan seorang anak benar adanya dengan pematangan otak secara biologis. Ide-ide muncul dengan sendirinya. Pada anak usia dini biasanya mudah menangkap dan memahami sesuatu.

Pemerolehan kalimat ujaran pada tataran psikolinguistik sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari data yang didapatkan. Pemerolehan kalimat ujaran Hanifah telah sampai pada tahap masa konstruksi sederhana, karena umur Hanifah telah mencapai 4 tahun. Masa konstruksi sederhana berlangsung pada anak usia tiga tahun sampai lima tahun. Pada usia ini anak-anak sudah mulai berbicara dengan kalimat-kalimat yang sederhana dan berangsur-angsur menjadi kalimat kompleks. Selain itu, dalam melakukan percakapan Hanifah sudah mengerti makna dari setiap ujarannya. Hanya saja, ada sebagian tuturannya tidak terstruktur dengan baik.

Begitu juga dengan kalimat ujaran yang diperoleh anak usia 5 tahun. Pada tahap ini anak sudah lancar dalam pelafalan. Karena anak usia 5 tahun kebanyakan sudah masuk sekolah PAUD sehingga omongannya pun sudah sangat begitu lancar.

Bahasa anak atau tindak ujaran pada anak, tidak terlepas dari bagaimana ia memperoleh bahasa pertama pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Pemerolehan bahasa dapat terjadi tanpa adanya pengajaran khusus. Gejala pemerolehan bahasa pada hakikatnya merupakan perkembangan psikologis yang luar biasa dalam diri anak. Mengenai pemerolehan bahasa, semua anak mendapatkan bahasa pertamanya secara tidak sadar dengan jalan mendengar langsung darilingkungannya. Pemerolehan tersebut berupa ujaran yang dapat didengarnya dari orang tua, para pengasuh, anak-anak yang lebih tua, teman sepermainan, televisi, atau radio.

Pemerolehan bahasa terjadi secara bertahap. Ujaran yang dimiliki anak itu berkembang dengan makin bertambahnya usia anak tersebut dan akan mengalami perkembangan bahasa melalui tahap-tahap tertentu. Yang lebih menarik, anak tidak hanya mempunyai kemampuan untuk meniru yang pernah mereka dengar tetapi anak juga biasa mengujarkan sesuatu dengan kata-kata yang dihasilkannya sendiri. Biasanya kata-kata itu tidak memiliki arti yang sulit untuk dimengerti oleh orang lain. Setiap orang mengalami proses tersebut dan menguasai bahasa ibunya, tetapi tidak seorang pun yang ingat apa yang terjadi selama proses itu berlangsung.

Terkadang kita sebagai orang tua atau orang yang sudah dewasa jarang memperhatikan bagaimana seorang anak menguasai bahasa dan maknanya. Kita hanya menganggap proses tersebut terjadi secara alami saja. Padahal pada kenyataannya, masalah ini sangat rumit. Sering kali kita sukar memahami apa yang dikatakan, karena pada umumnya anak mengganti bunyi-bunyi tertentu dengan bunyi-bunyi yang lain.

Proses pemerolehan terjadi ketika anak sedang memperoleh bahasa terdiri dari dua aspek: pertama aspek performance yang terdiri dari aspek-aspek pemahaman dan pelafalan. Kedua aspek kompetensi (kemampuan linguistik). Kemampuan bahasa anak terdiri dari tiga bagian yaitu: kemampuan fonologi, semanti dan kalimat. Ketiga bagian ini diperoleh anak secara serentak atau



bersamaan.

Kemampuan pengendalian diri juga akan muncul karena juga didukung oleh perkembangan bahasa yang semakin baik di usia 5 tahun. Biasanya mereka sudah bisa menggunakan kalimat dengan 5 kata.

Pemerolehan bahasa adalah proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pun pengungkapan, secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal

METODE

Metode penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasanteori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Lokasi yang menjadi objek penelitian saya adalah Desa Tlogorejo Karangawen Demak dan Pucang Gading Mranggen Demak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer sendiri berupa data yang diperoleh melalui wawancara yang bertatap muka secara langsung. Data ini harus dicari langsung melalui narasumber atau responden, biasanya objek yang dijadikan penelitian atau orang yang dijadikan sarana mendapatkan data.

Ciri khas kalimat yang diucapkan oleh anak usia 4-5 tahun adalah kalimat tanya. Sebab, seiring dengan perkembangan kognitifnya, yaitu memenuhi rasa ingin tahunya yang besar, anak akan senang sekali memulai percakapan dengan kalimat atau kata, “Ada apa?”, “Di mana?”, “Bagaimana?” atau “Kenapa?”. Pada usia ini, anak juga mulai mengembangkan rasa humornya melalui percakapan.

Meskipun tujuan pertama perkembangan berbicara adalah untuk berkomunikasi namun bahasa juga memiliki peran yang khusus, yaitu untuk mengelola dirinya. Anak misalnya, akan mulai senang berbicara dengan dirinya sendiri untuk mengungkapkan imajinasi atau perasannya. Hal ini penting bagi pertumbuhan mental dan intelektualnya. Namun dalam masa tumbuh-kembang yang pesat ini, bisa saja ditemukan berbagai masalah berkaitan dengan perkembangan berbahasa dan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, saya menggunakan Metode Wawancara. Cara inilah yang saya gunakan dalam penelitian pada anak usia 4-5 tahun. Di sini anak di uji kemampuannya untuk mengucapkan kalimat ujaran dengan lima kata.

1. Rozaq Riski Maulana

Umur : 5 tahun

Alamat : Tlogorejo Karangawen Demak

Pembuktian teori tersebut **benar**, terbukti dari pembuktian di bawah ini.



Pada anak usia 5 tahun ini sudah mampu mengucapkan 5 kata. Sebelumnya saya mengajak berbincang-bincang anak tersebut terlebih dahulu, karna anak tersebut masih merasa malu mungkin belum terbiasa. Sebenarnya anak tersebut mampu hanya saja merasa malu dan takut. Setelah saya mencoba melatih untuk bisa menjawab pertanyaan saya dengan 5 kata. Terbukti anak pada usia 5 tahun sudah bisa.

Anak banyak sekali menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orang dewasa di sekitar anak juga perlu memberi contoh kata-kata yang baik. Selain itu, perlu juga memberi kesempatan bagi anak untuk banyak bertanya dan bereksplorasi.

Contohnya :

- Saya : "Adik beli mainan dimana?"
Rozaq : "Aku beli mainan di pasar"
Saya : "Ibu lagi apa?"
Rozaq : "Ibu sedang masak di dapur"
Saya : "Royaq senang jalan-jalan dimana?"
Royaq : "Aku suka pergi ke kebun binatang"

Dari pertanyaan yang saya ajukan tersebut untuk memancing bagaimana anak bisa menjawab tidak menjawab hanya satu kata saja. Mulanya anak tersebut malu dan tidak mau menjawab pertanyaan lebih, lalu saya mengarahkan agar anak tersebut bisa. Teori Musfiroh terbukti benar. Dalam setiap penelitian harus melalui proses yang tidak mudah. Untuk memancing anak tersebut mengucapkan kalimat ujaran memang harus harus teliti.

Kemampuan pengendalian diri juga akan muncul karena juga didukung oleh perkembangan bahasa yang semakin baik di usia 5 tahun. Biasanya mereka sudah bisa menggunakan kalimat dengan 5 kata.

2. Qiqi Aminatun Zahra

Umur : 5 tahun

Alamat : Tlogorejo Karangawen Demak

Pembuktian teori tersebut **benar**, terbukti dari pembuktian di bawah ini. Rata-rata anak usia 5 tahun ini sudah mampu mengucapkan 5 kata. Tetapi belum jelas pengucapannya, berbeda dengan yang diatas mungkin ada sedikit faktor penyebab. Di sini saya mencoba untuk mengajak anak tersebut bercerita terlebih dahulu berbincang-bincang. Karena anaknya sudah memasuki sekolah paud mungkin sudah bisa sedikit berinteraksi dan berbicara. Selanjutnya saya katakan kepada anak tersebut bahwa dek kamu bisa tidak membuat kalimat ujaran dengan lima kata seperti "Qiqi sedang belajar bersama kakak". Seperti itu lalu saya menjelaskan dan meminta anak tersebut membuat kalimat lima kata dan terbukti bisa.

Contohnya:

- Saya : "Ayah kamu pergi kemana?"
Qiqi : "Ayah ku pergi ke Surakarta".
Saya : "Kamu suka makan apa Qiqi?"
Qiqi : "Aku suka makan sosis bakar".



Saya : “Di mana tempat tinggalmu?”

Qiqi : “Saya tinggal di tlogorejo karangawen”.

Qiqi dapat mengungkapkan jawaban yang konkrit dari pertanyaan yang diajukan. Ini menunjukkan bahwa kosakata yang dimilikinya cukup banyak dan kemampuan menjawab pertanyaan yang baik. Tata bahasa yang dimilikinya cukup baik.

Sejak usia 5 tahun pada umumnya anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen kalimat ujaran bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai. Walau demikian, perbendaharaan katanya masih terbatas tetapi terus berkembang atau bertambah dengan kecepatan yang mengagumkan.

Fungsi bahasa untuk berkomunikasi betul-betul mulai berfungsi; anak sudah dapat mengadakan konversasi (percakapan) dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang dewasa.

Persepsi anak dan pengalamannya tentang dunia luar mulai ingin dibaginya dengan orang lain, dengan cara memberikan kritik, bertanya, menyuruh, memberi tahu, dan lain-lain.

Tumbuhnya kreativitas anak dalam pembentukan kata-kata baru. Gejala ini merupakan cara anak untuk mempelajari perkataan baru dengan cara bermain-main. Hal ini terjadi karena memang daya fantasi anak pada tahap ini sedang berkembang pesat.

3. Hanifah

Umur : 4 tahun

Alamat : Pucang Gading Mranggen Demak

Pembuktian teori tersebut **benar**. Terbukti pada penelitian ini, anak usia 4 tahun sudah mampu mengucapkan 5 kata tetapi dalam pelafalan kata kurang jelas. Tetapi disini anak tersebut tergolong aktif dan banyak bicaranya, karena mungkin faktor dari keluarganya dan lingkungan sekitarnya. Karena kesehariannya menggunakan Bahasa Indonesia. Jadi saya menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi kepada anak tersebut. Seperti yang sudah saya lakukan kepada penelitian anak sebelumnya saya menggunakan cara yang sama bertanya jawab.

Contohnya:

Saya : “siapa temanmu yang asik di ajak bermain?”

Hanifah : “Aku senang bermain sama Rudi”.

Saya : “Apa permainan kesukaan laki-laki?”

Hanifah : “Anak laki-laki senang bermain kelereng”

Saya : “Ibu suka masak apa Nif?”

Hanifah : “Ibu saya hobi memasak sayur”

Selain keterampilan mengucapkan lima kata, ternyata pada periode ini si anak terampil melontarkan kombinasi antara informasi lama dan baru. Pada periode ini tampak sekali kreativitas. Keterampilan tersebut muncul pada anak dikarenakan makin bertambahnya perbendaharaan kata yang diperoleh dari lingkungannya dan juga karena perkembangan kognitif serta fungsi biologis pada anak.



Memiliki dan memahami sejumlah besar kosa kata, Mampu membuat pertanyaan-pertanyaan, kalimat majemuk dan berbagai bentuk kalimat. Anak mulai mengembangkan bahasa atau kata-kata yang mereka peroleh dalam kehidupan kesehariannya. Jadi lingkungan yang baik juga akan menghasilkan dampak yang baik juga untuk perkembangan potensi pencapaian anak pada usia dini. Jadi supaya anak bisa mendapatkan sesuatu yang baik itu juga memerlukan perkembangan dari lingkungan sekitar yang baik juga.

Anak usia 4 tahun umumnya memiliki semangat dalam berbicara, kemampuan keingintahuannya cenderung lebih besar, seperti menceritakan sesuatu yang terjadi di sekelilingnya kepada orang terdekat. Anak usia tersebut walaupun mempunyai semangat yang tinggi dalam berbicara sebagian dari mereka belum dapat menyusun kata dengan baik walaupun mereka menggunakan lebih dari satu kosakata, terkadang kata yang disampaikan tidak *nyambung* dengan alur cerita atau terkendala dengan kosakata yang belum mereka ketahui.

SIMPULAN

Simpulan mengenai penelitian pemerolehan kalimat ujaran bahasa Indonesia dengan lima kata anak usia 4-5 tahun. Pada pembuktian teori musfiroh dalam buku Psikolinguistik Edukasional ini menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun telah mampu membuat kalimat dengan lima kata. Terbukti ketika anak di beri pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan lima kata. Meskipun melalui beberapa tahap untuk bisa.

Pemerolehan bahasa adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa anak dimulai dari lingkungannya terutama lingkungan keluarga, ini disebut pemerolehan bahasa pertama yang terjadi dalam kehidupan awal anak. Anak-anak dalam proses pemerolehan bahasa pada umumnya menggunakan 4 strategi, yaitu imitasi, produktivitas, umpan balik dan prinsip operasi. Sedangkan pemerolehan bahasa kedua dimaknai saat seseorang memperoleh bahasa lain setelah terlebih dahulu ia menguasai sampai batas tertentu bahasa ibu (bahasa pertama)

Biasanya anak-anak senang menggunakan bahasa keseharian yang di dengarnya setiap hari, baik dari orangtuanya sendiri, keluarga di sekelilingnya dan masyarakat.

Pemerolehan bahasa pada anak adalah proses penguasaan bahasa pertama oleh si anak. Selama penguasaan bahasa pertama ini, anak mempelajari bahasa secara tidak sadar dan biasanya dari faktor lingkungan mempengaruhi proses belajar bahasanya. Sedangkan pembelajaran bahasa pada anak adalah proses penguasaan bahasa kedua oleh si anak. Dalam pembelajaran bahasa ini, anak melakukannya secara sadar dan melalui proses belajar-mengajar yang formal.

Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan ketrampilan berbahasa pada anak usia dini. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga. Dengan kosa kata yang mereka miliki pertumbuhan kosa kata anak akan tumbuh dengan cepat seperti dikemukakan oleh Sroufe(1996)



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"
Semarang, 14 November 2019

Tidak banyak anak usia 4-5 tahun menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik tetapi bahasa suka bercampur dengan bahasa kesehariannya sesuai tempat tinggalnya, jika tinggal di desa cenderung bahasa yang digunakan itu bahasa Jawa.

Selain keterampilan mengucapkan 5 kata, ternyata pada tahap ini si anak terampil melontarkan kombinasi antara informasi lama dan baru. Pada periode ini tampak sekali kreativitas. Keterampilan tersebut muncul pada anak dikarenakan makin bertambahnya perbendaharaan kata yang diperoleh dari lingkungannya dan juga karena perkembangan kognitif serta fungsi biologis pada anak.

Ketika diajukan pertanyaan mereka dapat memahami pertanyaan tersebut dan menjawab pertanyaan yang tepat. Mampu mengingat lingkungan sekitarnya dan mampu mengungkapkan perasaannya. Kebutuhan berbicara pada usia tersebut sangat tinggi, maka alangkah baiknya anak diberi stimulus seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, dengan demikian kemampuan berbahasa semakin baik dan kosa kata yang dimilikinya semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Musfiroh, T. (2017). *Psikolinguistik Edukasional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Dardjowidjojo, Soenjono. Echa : Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia. Jakarta : Grasindo, 2000.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Dardjowidjojo. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Resmini N dkk. 2006 *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Pres.

Santosa P dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

<https://elylucuumud.wordpress.com/2010/06/24/pemerolehan-dan-perkembangan-bahasa-anak/>

<https://bundamala10.wordpress.com/2011/04/08/uas-psikolinguistik/>

<https://isnaesturita.wordpress.com/2013/02/27/pemerolehan-dan-pembelajaran-bahasa/>